

MANFAAT EKSTRAKURIKULER JURNALISTIK BAGI PENGEMBANGAN KEBAHASAAN SISWA KELAS XI SMA FQI KEFAMENANU

¹Meylisa Y. Sahan, ²Immanuel Kamiasi, ³Ulu Emanuel, ⁴Anselmus Sahan, ⁵Maria W. Wisrance,
⁶Wifridus Tennis, ⁷Hendrik O. Manu

¹Universitas Katolik Widya Mandira Kupang
^{2,3,4,5,6,7}Universitas Timor

anselsahan@gmail.com

Abstrak

Program pelatihan jurnalistik yang bertempat di SMAK Fides Quaerens Intellectum (FQI) Kefamenanu, Kelurahan Sasi, Kecamatan Kota Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), Provinsi Nusa Tenggara Timur ini, diluncurkan melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Kegiatan ini bertujuan untuk melatih 30 siswa kelas XI untuk terampil menulis berita yang dimuat pada majalah dinding sekolah tersebut. Pelaksanaan PkM ini dilakukan dengan metode sosialisasi, ceramah, pelatihan (*workshop*), dan bimbingan. Usai memberikan pelatihan, para siswa disodorkan dengan sebuah kuesioner yang memuat 10 pertanyaan untuk mengetahui persepsi mereka terhadap manfaat bagi pengembangan kebahasaan dari pelatihan tersebut. Jawaban mereka dianalisis dengan menggunakan deskriptif kualitatif yaitu jumlah jawaban dibagi dengan jumlah siswa dikali dengan 100%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terapat 297 (atau 99%) respon, yang tersebar pada opsi sangat setuju 81 (27%), setuju 175 (58%), kurang setuju 39 (13%), tidak setuju 1 (atau 0,3%) dan sangat tidak setuju 1 (atau 0,3%). Respon ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik menumbuhkan kemampuan akademik kebahasaan mereka. Ini menunjukkan bahwa kegiatan jurnalistik perlu dikembangkan terus agar kualitas kemampuan kebahasaan siswa terus meningkat.

Kata Kunci: jurnalistik, kemampuan kebahasaan, SMA FQI Kefamenanu

Abstract

The journalism training program which took place at Fides Quaerens Intellectum (FQI) Kefamenanu High School, Sasi Village, Kota Kefamenanu District, North Central Timor (TTU) Regency, East Nusa Tenggara Province, was launched through the Community Service program (PkM). This activity aims to train 30 class XI students to be skilled at writing news that is published on the school's wall magazine. Implementation of PkM uses socialization methods, lectures, training (workshops), and guidance. After giving the training, the students were presented with a questionnaire containing 10 questions to find out their perceptions of the benefits for language development from the training. Their answers were analyzed using descriptive qualitative, namely the number of answers divided by the number of students multiplied by 100%. The results of the data analysis showed that there were 297 (or 99%) responses, which were spread over the options strongly agree 81 (27%), agree 175 (58%), disagree 39 (13%), disagree 1 (or 0.3%) and strongly disagree 1 (or 0.3%). This response indicates that journalistic extracurricular activity foster their linguistic academic abilities. This shows that journalistic activities need to be developed continuously so that the quality of students' language skills continues to improve.

Keywords: journalism, language skill, SMA FQI Kefamenanu

PENDAHULUAN

Pasal 12 ayat (1) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa setiap peserta didik satuan pendidikan berhak mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Pasal ini mewajibkan

semua lembaga pendidikan untuk memberikan layanan kepada para peserta didik pada setiap jenjang pendidikan yang sedang ditempuhnya sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan yang dimilikinya. Jika pendidikan dilakukan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik, niscaya kemampuan lainnya akan turut berkembang dan semangat belajarnya semakin tinggi.

Bakat (*aptitude*) adalah kemampuan yang melekat dalam diri seseorang yang dibawa sejak lahir. Ia dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Untuk itu diperlukan latihan, pengetahuan, dorongan asosiasi dan moral dari lingkungan yang terdekat. Bakat bisa juga dikatakan sebagai potensi yang ada pada diri seseorang yang pada awalnya adalah bawaan dari bakat sebelumnya yang dimiliki oleh orang tua. Bakat orangtua dilanjutkan oleh anaknya asalkan dibina secara berkala. Namun harus diakui bahwa ada pula anak yang bakatnya berbeda dari orang tuanya. (Purnomo, 2019).

Bakat terdiri dari dua jenis yaitu bakat umum yang berupa potensi dasar sedangkan bakat khusus adalah potensi khusus yang berkembang dalam bidang tertentu seperti matematika dan bahasa jika memperoleh kesempatan pengembangannya. Sebagai potensi, bakat masih memerlukan pendidikan dan latihan agar suatu kinerja dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Ini memberikan pemahaman bahwa *potential ability* (bakat khusus) untuk dapat terwujud sebagai kinerja (*performance*) atau perilaku nyata dalam bentuk suatu prestasi yang menonjol, masih memerlukan latihan pengembangan lebih lanjut (Purnomo, 2019).

Untuk meningkatkan bakat, minat, dan kemampuan siswa, UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 telah menetapkan *kegiatan* ekstrakurikuler dalam dua kegiatan yaitu wajib dan pilihan. Sesuai dengan UU Sisdiknas 2003 Pasal 12 ayat 1 yang menyebutkan peserta didik berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, maka sekolah memiliki kewajiban dan tanggungjawab untuk menjalankan tugas tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya strategi atau rancangan dalam mengembangkan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dengan semaksimal mungkin agar dapat mencapai tujuan. Strategi tersebut yaitu memberikan layanan sesuai dengan kebutuhan peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik, serta melaksanakan pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik dengan baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dengan kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik yang terkoordinir dengan baik, maka dapat memberikan manfaat bagi pengembangan bakat peserta didik.

Hal itu dipertegas lagi dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 yang menetapkan ekstrakurikuler pramuka atau kepramukaan sebagai kegiatan wajib, mulai dari peserta didik tingkatan Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA/SMK) sedangkan ekstrakurikuler pilihan mencakup OSIS, UKS, dan PMR, olahraga dan jurnalistik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan No. 62 Tahun 2014, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar kegiatan intrakurikuler dan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan. Dalam kamus ilmiah populer, kata ekstrakurikuler berarti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum pada tingkat satuan pendidikan. Kegiatan seperti ini biasanya menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dalam rangka pengembangan minat, bakat kemampuan bernalarnya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di bawah bimbingan dan pengawasan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerja sama dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kegiatan ini pada dasarnya difokuskan pada pengembangan diri peserta didik yang dilakukan secara terbuka dan memerlukan inisiatif peserta didik sendiri dalam pelaksanaannya. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah di luar jam pelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimilikinya. Jadi, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan di luar jam pelajaran sekolah sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan peserta didik serta mengembangkan potensi, minat dan bakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat menjadikan peserta didik sebagai manusia yang mampu memanfaatkan segala potensi dalam dirinya, mengembangkan sikap sosial, menambah pengalaman, dan mengembangkan kesiapan karir peserta didik di masa depan.

Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang paling sering dilakukan pada tingkat SMA ialah jurnalistik. Kegiatan ini bisa menjadi wadah untuk menyalurkan bakat dan meningkatkan kreativitas, mengembangkan potensi diri melalui suatu karya tertulis ataupun lainnya, daya kritis, logis, dan kepekaan para peserta didik dalam merespon kejadian-kejadian yang terjadi peserta didik.

Pada SMA Fides Quaerens Intellectum (FQI) Kefamenanu, salah satu SMA di Kabupaten Timor Tengah Utara (TTU), Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT), kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik sudah berjalan sejak sekolah ini didirikan pada tahun 2005. Hal itu dapat dilihat dari adanya majalah dinding (mading) sekolah dan Pembina kegiatan dimaksud (Kamlasi, Sahan, Ulu & Wisrance, 2023). Juga, kegiatan jurnalistik pada sekolah ini cukup berkembang karena semua siswa dan siswi tinggal di asrama yang memiliki aturan tetap untuk mengatur mereka belajar, termasuk tulis-menulis dalam bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Selain itu, mereka juga memiliki beberapa pembina yang tiap malam mendampingi mereka.

Namun, beberapa tahun terakhir, kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di SMAK FQI nyaris tidak beraktivitas lagi. Mading yang sudah ada di sekolah itu tidak lagi menerbitkan karya tulis siswa dan siswinya. Mading tersebut hanya diisi dengan karya puisi dan sejumlah pengumuman sekolah. Untuk menyelesaikan persoalan tersebut, Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Timor (Unimor) Kefamenanu telah menyelenggarakan pelatihan jurnalistik kepada siswa dan siswi SMAK FQI.

Melalui pelatihan jurnalistik ini, mereka telah dilatih untuk menulis naskah yang lebih menarik, naskah berita, artikel, feature, opini, atau tulisan laporan. Mereka juga dilatih untuk mengembangkan dan meningkatkan kreativitasnya, tidak hanya untuk menulis tetapi juga mencari sumber tulisan mereka.

Beberapa studi terdahulu telah memberikan pelatihan jurnalistik. Ada pelatihan yang berfokus pada kemampuan tata bahasa dan pemahaman mengenai jurnalisme oleh siswa kelas X dan XI SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta (Arfiandhani & Lestari, 2020), melatih mental dan kemampuan akademis dalam memahami dan mempraktekkan masalah jurnalistik terutama penulisan

artikel berita pada siswa kelas XI MA Darussalam Barambai (Anwari & Yunus, 2020), mengembangkan kreativitas 25 anak-anak SD dan SMP dalam penulisan berita sesuai kaidah jurnalistik (Juliwanti, Rifqoh, Mufidah, Firdaus, Pratiwi, Viani, & Soliha, 2020), membantu siswa SMA Negeri Gondangrejo membuat berita, meliput, mengemas dan menyusun berita hingga layak dipublikasikan atau diterbit (Gama & Kusumawati, 2021) dan penulisan berita/artikel di lima pondok pesantren kecamatan Gondanglegi (Sholah & Anwar, 2020). Akan tetapi, belum ada pelatihan yang secara khusus memperhatikan perkembangan akademik kebahasaan melalui kuesioner. Karena itu, pelatihan ini dianggap terbaru, yang hanya bertumpu pada dua masalah utama yaitu “Adakah manfaat peatihan jurnalistik bagi pengembangan akademik kebahasaan siswa SMA Kelas XI FQI Kefamenanu?” dan “Kemampuan kebahasaan apa yang paling menonjol siswa miliki selama mengikuti pelatihan tersebut?”

METODE

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, pelatihan jurnalistik menjadi kegiatan inti. Setelah pelaksanaan pelatihan, dilanjutkan dengan kegiatan pendampingan pembuatan majalah dinding sebagai bentuk implementasi sederhana atas materi jurnalistik pada kegiatan pelatihan. Tempat kegiatan pengabdian pada masyarakat di SMAK Fides Quaerens Inttelctum (FQI) Kefamenanu, Kabupaten Timor Tengah Utara. Waktu kegiatan pengabdian pada masyarakat selama 4 bulan sejak bulan Juli – Oktober 2022. Kegiatan ini bertujuan untuk bertemu dengan pihak yayasan dan kepala sekolah untuk meminta izin untuk menjalankan pengabdian masyarakat di sekolah mereka. Setelah bertemu dengan pihak Yayasan dan sekolah, tim menyiapkan materi pelatihan dan membagi tugas untuk mempresentasikan materi.

Metode yang digunakan dalam sosialisasi pengabdian masyarakat ini adalah sosialisasi, ceramah, latihan, dan bimbingan. Sebagai proses pertama, metode sosialisasi bertujuan untuk memperkenalkan konsep jurnalistik dan produknya. Metode ceramah digunakan untuk menyajikan materi yang diberikan dalam bentuk ceramah secara sistematis dan penjelasan yang jelas kepada semua siswa. Latihan yang dilakukan berupa melatih keterampilan menulis berita, opini dan artikel. Dan metode bimbingan dilakukan untuk membimbing dan melatih mereka membangun tema majalah dinding yang kokoh. Peserta kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah siswa-siswi kelas X dan XI SMAK FQI yang terdiridari 30 orang. Tim kerja kegiatan pengabdian ini terdiri dari 4 orang dosen dan 2 orang mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Timor.

Untuk memperoleh data, pengabdi menyebarluas sebuah kuesioner atau angket, yang pertanyaannya secara khusus menanyakan persepsi para peserta terhadap pelatihan yang diberikan. Ada 11 pertanyaan yang disiapkan dan diedarkan kepada para peserta. Selain itu, pengabdi menggunakan teknik observasi. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data mengenai objek yang sedang diteliti yaitu pengembangan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik di SMA FQI Kefamenanu. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan perihal yang menjadi perumusan masalah utama dalam skripsi ini. Data yang diperoleh digunakan untuk dijadikan sebagai

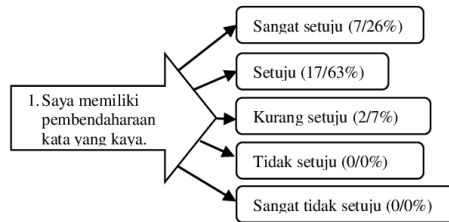
pelengkap hasil wawancara dalam penelitian. Aspek yang diamati adalah kegiatan awal, inti dan penutup serta partisipasi anggota dalam mengikuti pelatihan. Terakhir, pengadi melakukan studi dokumen. Untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, angket dan observasi, dibutuhkan dokumen-dokumen pendukung yang meliputi profil, visi-misi, struktur organisasi, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik setiap kelas, sarana dan prasarana sekolah, buku panduan program kerja, struktur organisasi, data lomba dan prestasi peserta didik.

Untuk menganalisis data, studi ini menggunakan tujuh langkah berikut, yaitu pertama, editing yang merekap jawaban responden untuk memeriksa kelengkapan pengisian. Kedua, tabulating yaitu pengolahan data dengan memindahkan jawaban ke dalam tabel demi melancarkan deskripsi data sesuai persentase. Adapun rumus yang digunakan adalah jumlah skor perjawaban dibagi jumlah responden kali jumlah responden diagi 100%. Ketiga, interpretasi data yang menggunakan pedoman interpretasi (Arikunto, 2013), yaitu: 66 81% - 100% = baik / tinggi, 61% - 80% = sedang/cukup, 41% - 60% = kurang baik, 21% - 40% = tidak baik dan < 21% = sangat tidak baik. Keempat, reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang berkaitan dengan pengembangan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik. Kelima, penyajian data dengan menguraikan data teks deskriptif untuk memudahkan pemahaman terhadap apa yang diteliti. Keenam, penarikan kesimpulan yaitu mengungkap temuan awal yang sebelumnya masih kurang jelas dan diteliti menjadi lebih jelas didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti ke lapangan untuk mengumpulkan data. Dan ketujuh, triangulasi (teknik dan sumber) untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama dan mengecek data yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru pembina ekstrakurikuler jurnalistik, dan peserta didik dengan menggunakan teknik yang sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

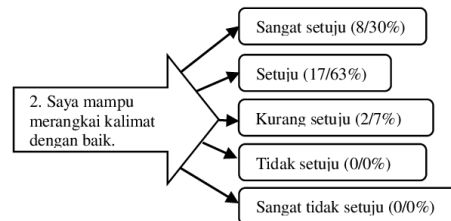
Pelaksanaan pengabdian dimulai pada tanggal 12 Agustus2022. Materi yang disajikan antara lain kode etik jurnalistik, cara-cara mencari sumber berita di internet dan menulis unsur-unsur karya jurnalistik seperti berita, opini, dan artikel serta publikasi karya jurnalistik pada majalah dinding sekolah. Kegiatan pelatihan selama sehari ini disusul dengan pendampingan pembuatan majalah dinding yang berlangsung selama dua minggu.

Usai pelatihan, tim pendamping langsung memagi kuesioner kepada para peserta. Dari 30 peserta, hanya 27 siswa yang memberikan jawaban sedangkan 3 lainnya sakit. Kuesioner yang dibagikan kepada 27 siswa SMAK FQI terdiri dari 11 pertanyaan yang berhubungan dengan manfaat ekstrakurikuler jurnalistik pada aspek akademik (bahasa) bagi mereka. Sedangkan aspek-aspek lainnya tidak dianalisis di dalam artikel ini. Untuk memperlancar pembahasan, hasil studi ini akan disajikan terlebih dahulu sesuai dengan urutan pertanyaan yang ada di dalam angket atau kuesioner yang telah disebarluaskan kepada para peserta pelatihan.



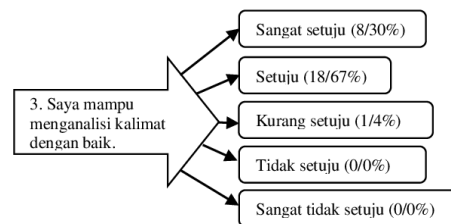
Figur 1. Kuesioner nomor 1.

Figur 1 yang memuat pertanyaan pertama menunjukkan bahwa opsi **setuju** memperoleh respon tertinggi yaitu 17 (63%), **sangat setuju** 7 (26%), **kurang setuju** 2 (7%) dan tidak ada respon pada opsi **tidak setuju** dan **sangat tidak setuju**. Ini menandakan bahwa siswa sudah memiliki perbendaharaan kata yang kaya sebelum mengikuti pelatihan ini. Karena itu, tidaklah heran jika mereka memiliki kemampuan yang baik ketika disuruh menulis berita.



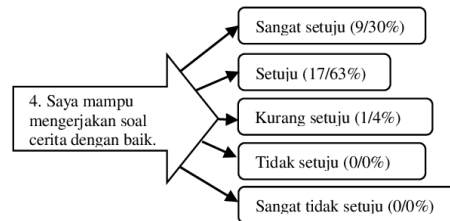
Figur 2. Kuesioner nomor 2.

Figur 2 menunjukkan bahwa opsi **setuju** memperoleh respon tertinggi yaitu 17 (63%), **sangat setuju** 8 (30%), **kurang setuju** 2 (7%) dan tidak ada respon pada opsi **tidak setuju** dan **sangat tidak setuju**. Ini menandakan bahwa siswa sudah mampu merangkai kalimat dengan baik dalam menyusun paragraf pada berita yang dituliskannya. Karena itu, tidak ada hambatan ketika mereka menyusun atau menulis berita.



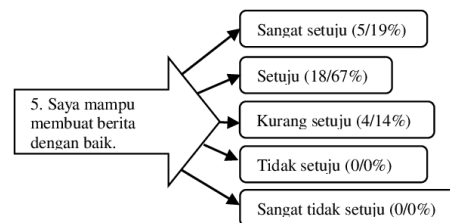
Figur 3. Kuesioner nomor 3.

Figur 3 yang memuat pertanyaan ketiga menunjukkan bahwa opsi **setuju** memperoleh respon tertinggi yaitu 18 (67%), **sangat setuju** 8 (30%), **kurang setuju** 1 (4%) dan tidak ada respon pada opsi **tidak setuju** dan **sangat tidak setuju**. Ini menandakan bahwa siswa sudah mampu menganalisis kalimat dengan baik. Dengan kemampuan tersebut, mereka bisa menyusun kalimat yang runut atau logis dalam pembentukan paragraf dari berita yang dituliskannya.



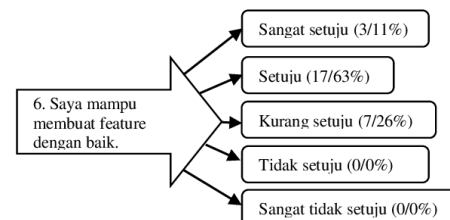
Figur 4. Kuesioner nomor 4.

Figur 4 menunjukkan bahwa opsi **setuju** memperoleh respon tertinggi yaitu 17 (63%), **sangat setuju** 9 (30%), **kurang setuju** 1 (4%) dan tidak ada respon pada opsi **tidak setuju** dan **sangat tidak setuju**. Ini menandakan bahwa siswa sudah memiliki kemampuan untuk mengerjakan soal cerita dengan baik. Hal itu bisa dilihat jelas dari kemampuannya untuk memberikan jawaban yang benar terhadap soal-soal cerita yang ada di dalam berita yang disodorkan kepadanya.



Figur 5. Kuesioner nomor 5.

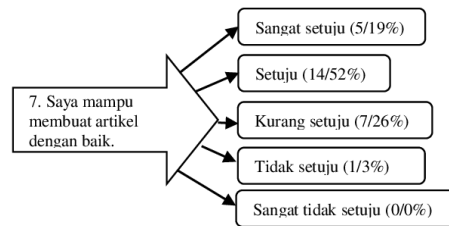
Figur 5 menunjukkan bahwa opsi **setuju** memperoleh respon tertinggi yaitu 18 (67%), **sangat setuju** 5 (19%), **kurang setuju** 4 (14%) dan tidak ada respon pada opsi **tidak setuju** dan **sangat tidak setuju**. Ini menandakan bahwa siswa sudah memiliki kemampuan untuk membuat berita dengan baik. Hal itu bisa dilihat jelas dari kemampuannya dalam menyusun berita yang memiliki kelengkapan unsur-unsur, seperti judul, pokok berita, pemilihan bagian-bagian pendukung dan unsur berita utama yang mencakup 5W+1H.



Figur 6. Kuesioner nomor 6.

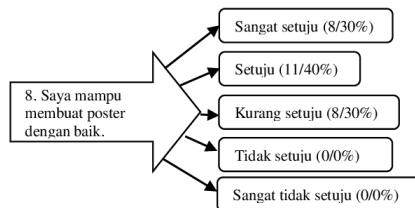
Figur 6 menunjukkan bahwa opsi **setuju** memperoleh respon tertinggi yaitu 17 (63%), **sangat setuju** 3 (11%), **kurang setuju** 7 (26%) dan tidak ada respon pada opsi **tidak setuju** dan **sangat tidak setuju**. Ini menandakan bahwa siswa sudah memiliki kemampuan untuk membuat fitur menarik dengan baik. Hal itu bisa dilihat jelas dari kemampuannya dalam menyusun fitur yang

memiliki kelengkapan judul yang menarik, pemilihan bagian-bagian pendukung judul dan pembahasan yang menarik.



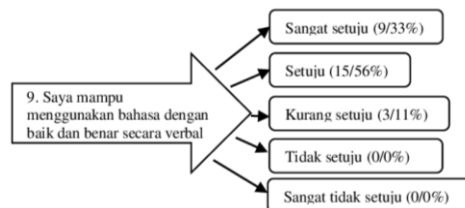
Figur 7. Kuesioner nomor 7.

Figur 7 menunjukkan bahwa opsi **setuju** memperoleh respon tertinggi yaitu 14 (52%), **sangat setuju** 5 (19%), **kurang setuju** 7 (26%), **tidak setuju** 1 (3%) dan tak ada respon pada **sangat tidak setuju**. Ini menandakan bahwa siswa sudah memiliki kemampuan untuk membuat artikel dengan baik. Hal itu bisa dilihat jelas dari kemampuannya dalam menyusun bagian-bagian penting dari sebuah artikel yaitu judul yang menarik, pokok bahasan yang actual, pemilihan bagian-bagian pendukung yang logis dan kesimpulan yang menantang para pembaca.



Figur 8. Kuesioner nomor 8.

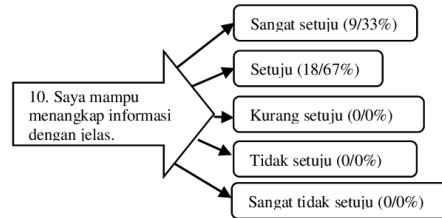
Figur 8 menunjukkan bahwa opsi **setuju** memperoleh respon tertinggi yaitu 11 (40%), **sangat setuju** 8 (30%), **kurang setuju** 8 (30%), tak ada respon pada **tidak setuju** dan **sangat tidak setuju**. Ini menandakan bahwa siswa sudah memiliki kemampuan untuk membuat poster dengan baik. Hal itu bisa dilihat jelas dari kemampuannya dalam menyusun bagian-bagian penting dari sebuah poster yaitu kata-kata yang menarik, actual dan logis yang menantang para pembaca.



Figur 9. Kuesioner nomor 9.

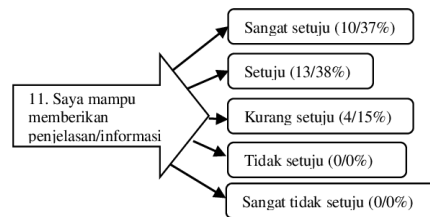
Figur 9 menunjukkan bahwa opsi **setuju** memperoleh respon tertinggi yaitu 15 (56%), **sangat setuju** 9 (33%), **kurang setuju** 3 (11%), tak ada respon pada **tidak setuju** dan **sangat tidak setuju**. Ini menandakan bahwa siswa sudah memiliki kemampuan untuk menggunakan bahasa dengan

baik dan benar secara verbal. Hal itu bisa dilihat jelas dari kemampuannya dalam memilih kata-kata yang cocok (diksi) yang digunakan dalam pembuatan berita, poster dan artikelnya.



Figur 10. Kuesioner nomor 10.

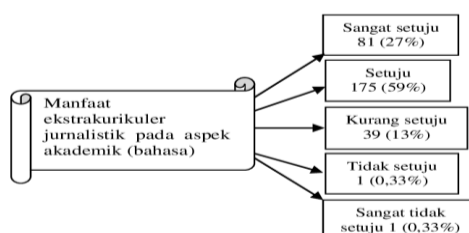
Figur 10 menunjukkan bahwa opsi **setuju** memperoleh respon tertinggi yaitu 18 (67%), **sangat setuju** 9 (33%) dan tak ada respon pada **kurang setuju**, **tidak setuju** dan **sangat tidak setuju**. Ini menandakan bahwa siswa sudah memiliki kemampuan untuk menangkap dengan benar dan sempurna penjelasan dari para instruktur pelatihan tersebut. Hal itu bisa dilihat jelas dari kemampuannya dalam menulis berita, poster atau artikel yang mereka tulis.



Figur 11. Kuesioner nomor 11.

Figur 11 menunjukkan bahwa opsi **setuju** memperoleh respon tertinggi yaitu 13 (38%), **sangat setuju** 10 (37%), **kurang setuju** 4 (15%) dan tak ada respon pada **tidak setuju** dan **sangat tidak setuju**. Ini menandakan bahwa siswa sudah memiliki kemampuan untuk memberikan penjelasan atau informasi terhadap apa yang mereka tulis dalam berita, artikel atau poster. Hal itu bisa dilihat jelas dari kemampuannya untuk menulis berita, artikel atau poster, yang menjelaskan sesuatu sesuai dengan fakta aktual dan data yang valid serta argumen yang pada makna.

Setelah hasil studi disajikan, bagian pembahasan ini mengungkapkan dua masalah utama dari studi ini dan jawabannya. Masalah pertama ialah “adakah manfaat peatihan jurnalistik bagi pengembangan akademik kebahasaan siswa SMA Kelas XI FQI Kefamenanu?” Figur berikut akan menampilkan jawaban dari masalah ini. Jawaban tersebut merupakan rangkuman dari 11 pertanyaan yang dimuat di dalam kuesioner dan diberikan kepada siswa dan siswi.



Figur 12. Rangkuman respon.

Berdasarkan figur 12, opsi **sangat setuju** 81 (27%), **setuju** 175 (59%), **kurang setuju** 39 (13%), **tidak setuju** 1 (atau 0,33%) dan **sangat tidak setuju** 1 (atau 0,33%). Ini menunjukkan bahwa semua responden atau siswa-siswi kelas XI SMAK FQI menyetujui pelaksanaan pelatihan jurnalistik. Hal itu didasarkan pada kenyataan bahwa pelatihan tersebut telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman baru bagi mereka. Dengan demikian, pelatihan tersebut juga amat bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan akademik kebahasaan mereka dalam menulis berita dan artikel dan membuat poster yang menarik.

Sedangkan jawaban dari masalah kedua “Kemampuan kebahasaan apa yang paling menonjol siswa miliki selama mengikuti pelatihan tersebut? telah dikemukakan pada figur 12. Berdasarkan figur tersebut, aspek akademik kebahasaan yang paling menonjol diungkapkan melalui opsi setuju. Pada aspek setuju, responden memberikan 175 atau 59% respon. Sedangkan keempat opsi lainnya tidak dianalisis sebab persentasinya rendah. Aspek bahasa yang paling menonjol tersebut mencakup kemampuan menganalisis kalimat dengan baik, membuat berita dengan baik dan menangkap informasi dengan jelas. Masing-masing opsi memiliki 18 respon atau 67%. Disusul dengan kemampuan memiliki pembendaharaan kata yang kaya, merangkai kalimat dengan baik, mengerjakan soal cerita dengan baik dan membuat feature dengan baik. Masing-masing opsi memperoleh 17 respon atau 63%.

Berdasarkan respon, terlihat bahwa mereka memiliki semangat yang tinggi untuk mengikuti pelatihan, kemampuan untuk menyelesaikan tugas dan pengetahuan untuk memahami materi serta keinginan kuat agar pelatihan terkait dengan dunia jurnalistik perlu dilakukan lagi pada waktu mendatang. Untuk membuktikan kebermanfaatannya dari pelatihan tersebut, berikut akan disajikan respon dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler jurnalistik pada SMAK FQI Kefamenanu. Respon mereka sekaligus menggambarkan bahwa kemajuan siswa dan siswi dalam mengikuti pelatihan tersebut sangat ditentukan oleh baiknya pengorganisasi kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik pada SMAK FQI Kefamenanu.

Respon siswa dalam bidang pengembangan kebahasaan sesungguhnya sejalan dengan pernyataan kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kesiswaan dan pembina kegiatan jurnalistik SMA FQI Kefamenanu. Menurut kepala sekolah, FQI telah menggalakkan lima kegiatan ekstrakurikuler untuk menarik simpati masyarakat dan meningkatkan kualitas diri para peserta didiknya yaitu Pramuka (Ekstrakurikuler wajib), KTI dan Jurnalistik, Olahraga (bola kaki, bola voli, dan futsal), Marching band dan Paduan suara. Kegiatan ini diadakan karena sesuai dengan Visi dan Misi SMA FQI, mengamanatkan keharusan ekstrakurikuler, rencana kerja jangka pendek dan

menengah yang memuat ketentuan dan ketercapaian setiap kegiatan ekstrakurikuler dan tuntutan ketrampilan/kecakapan hidup (life skill) yang minimal satu kegiatan ekstrakurikuler diikuti dan dikuasai oleh peserta didik. Kegiatan tersebut bertujuan untuk menggali potensi siswa, membina potensi dan menampilkan kemampuan peserta didik, sebagai salah satu alat/potensi untuk menjawab kehidupan peserta didik di masa yang akan datang dan peserta didik bisa menara hidupnya di kemudian hari.

Sekolah juga menyiapkan anggaran, sarana dan prasarana dan waktu khusus untuk memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler dimaksud. Dukungan yang sama mengalir dari Wakasek Kesiswaan dan Pembina kegiatan yang senantiasa menjadwalkan ulang kegiatan tersebut, terutama pada pandemi Covid melanda dunia.

Hasil studi ini amat berbeda dari beberapa studi terdahulu. Dilaporkan bahwa program pengabdian bermanfaat dan penting untuk para siswa sehingga perlu pengkajian lebih mendalam dalam menyusun program pengabdian yang lebih efektif di masa mendatang (Arfiandhani & Lestari, 2020), 80% siswa kelas XI di MA Darussalam Barambai mendapatkan nilai yang baik dalam simulasi pembuatan naskah artikel/berita (Anwari & Yunus, 2020), minat peserta terhadap penulisan berita meningkat dan lebih percaya diri dengan tulisan yang dimilikinya (Juliwanti, Rifqoh, Mufidah, Firdaus, Pratiwi, Viani, & Soliha, 2020), kegiatan pelatihan berakhir dengan baik dan memperoleh banyak dukungan internal khususnya dari pengurus pondok sehingga para santri dianjurkan untuk terus mengembangkan segala potensi yang ada pada dirinya dan mau menggali kemampuan diri (Sholah & Anwar, 2020) dan 4 siswa termasuk kategori tinggi (20%) dalam memahami ilmu jurnalistik sedangkan sisanya 2 siswa termasuk kategori sedang (10%); 14 siswa termasuk kategori rendah (70%) namun secara personal setiap peserta mengalami peningkatan dari nilai pre test ke nilai post test (Gama & Kusumawati, 2021).

Sedangkan studi ini menekankan kebermanfaatannya dari pelatihan jurnalistik yang mengedepankan pengembangan akademik kebahasaan siswa dan siswi, ciri kebahasaan jurnalistik yang tertuang di dalam tulisan siswa dan siswi, seperti berita, artikel dan poster. Pengembangan kapasitas akademik kebahasaan siswa dan siswi SMAK FQI Kefamenanu tentu saja terjadi karena didukung oleh sekolah.

Perkembangan kebahasaan siswa dan siswi tentu dilihat dari kemampuan mereka untuk menulis berita, artikel dan poster yang padat isi, sarat makna dan diksi yang tepat. Kualitas kebahasaan siswa dan siswi merupakan penampilan karakteristik bahasa jurnalistik yang mencakup enam karakteristik yaitu singkat, padat, sederhana, lugas, menarik, lancar dan jelas (Aryusmar, 2011).

SIMPULAN

Setelah menganalisis data, studi ini dapat menyimpulkan bahwa pelatihan jurnalistik di waktu mendatang hendaknya lebih memperhatikan pengembangan kemampuan akademik kebahasaan siswa atau responden. Sebab pengembangan aspek ini akan sangat membantu mereka dalam menyusun tugas-tugas harian seperti menulis esai, ringkasan dan termasuk mengelola mading. Selain itu, hasil studi ini menunjukkan bahwa mereka sudah memiliki aspek kebahasaan yang paling menonjol dalam menganalisis kalimat, membuat berita dan menangkap informasi, memiliki

pembendaharaan kata, merangkai kalimat, mengerjakan soal dan membuat feature. Kemampuan ini tentu saja tidak sekonyong-konyong tumbuh tetapi terbentuk melalui proses panjang. Dan terakhir, pimpinan SMAK FQI sangat mendukung pelatihan jurnalistik yang telah diselenggarakan LPPM Unimor. Karena itu, disarankan agar pelatihan yang sama hendaknya dilakukan lagi di sekolah tersebut. Tentu saja, penekanannya ialah pada aspek kebahasaan agar siswa-siswi sekolah itu akan memiliki kemampuan akademik kebahasaan yang jauh lebih baik dari SMA lainnya di Kabupaten TTU. Namun yang tidak kalah pentingnya ialah agar pihak sekolah, melalui Wakasek Kesiswaan dan Pembina kegiatan ekstrakurikuler jurnalistik untuk terus mendampingi para siswa dan siswi sehingga kemampuan jurnalistiknya terus berkembang dan madingnya dapat menerbitkan artikel, berita, opini atau poster yang berkualitas dan secara berkala.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terim kasih kepada Rektor Universitas Timor, Dr. Ir. Stefanus Sio, MP dan Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Unimor, Dr. Ir. Paulus Klau Tahuk, MP yang telah mendanai pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala SMAK FQI Kefamenanu, Pater Jose A. F. Nitsae, OFMConv, semua siswa-siswinya, Wakasek Kesiswaan dan Pembina Ekstrakurikuler Jurnalistik SMAK FQI serta semua pihak yang dengan caranya mendukung kami dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwari, M. R. & Yunus, M. (2020). Pelatihan jurnalistik untuk siswa kelas XI MA Darussalam Barambai. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu NegeRI*, 4(1), 107-110. <https://doi.org/10.37859/jpumri.v4i1.1905>.
- Arfiandhani, P. & Lestari, I. W. (2020). Pelatihan penggunaan bahasa Inggris dalam jurnalistik di SMA Muhammadiyah 3 Yogyakarta. *PROSIDING SEMNAS PPM 2020: Inovasi Teknologi dan Pengembangan Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Pasca Covid-19*.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian. Suatu pendekatan praktek*, edisi ke-15. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryusmar. (2011). Karakteristik bahasa jurnalistik dan penerapannya pada media cetak. *HUMANIORA*, 2(2), 1209-1218.
- Denzin, N. K. and Yvonna S. Lincoln. (2018). *Handbook of qualitative research*. California: Sage Publisher.
- Eadie, W. F. (2019). *21st Century Communication, A Reference Handbook Volume*. USA: SAGE Publication, Inc.**
- Gama, B. & Kusumawati, H. S. (2021). Pelatihan jurnalistik di SMA Negeri Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah. *Jurnal Warta LPM*, 24(1), 28-37.
- Given, L. M. (2016). *The Sage encyclopedia of qualitative research methods*. California: Sage Publisher.
- Hidayatun, N. and Desmawati, L.. (2017). Pola pelatihan jurnalistik dalam meningkatkan motivasi santri di Pesantren Durrotu Aswaja Semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(2), 116-213. Rerieved from <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/E-Plus/article/view/2954/2300>.**

Hussain, Rehman & Baig. (2020). Manuscript writing and publication workshop: An invoking pilot study on enhancing cognitive research capabilities in Health Sciences Institutes of Pakistan. *Cureus*, 12(6), 1-11. Doi: 10.7759/cureus.8802.

Irzal, M., Saerang, I., and Jopie, R. J. (2017). Pelatihan dan pengembangan SDM dalam rangka meningkatkan kinerja jurnalis media online di detikawanua.com [Training and HR development in order to improve performance of journalist media online in detikawanua.com]. *EMBA*, 5(2), 1132–1141. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/16142>.

Juliwanti, G., Rifqoh, I., Mufidah, L., Firdaus, N., Pratiwi, N. A. W., Viani, N. H. O. & Soliha, V. (2020). Pelatihan jurnalistik bagi santri Madrasah Diniyah Al-Anwar dalam mengembangkan skill media dan literasi. *Jurnal Soerapati, Jurnal Pengabdiankepada Masyarakat*, 3(1), 66-74.

Kamlasi, I., Sahan, A., Ulu, E. & Wisrance, M. W. (2023). Pelatihan Penulisan Karya Jurnalistik kepada Siswa Kelas XI SMA FQI Kefamenanu. *ABDIMAS Lectura: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). Retrieved from <https://journal.unilak.ac.id/index> , 39-59.

Miles, M. B, Huberman, A. M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis, A method sourcebook. 3rd edition. USA: Sage Publications.*

Moleong, L. J. (2017). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Ode, W., Nurhaliza, S., and Nurfikeria, I. (2018). Journalism workshop for highschool students to develop school publication in Kendari [Pelatihan keterampilan jurnalistik bagi siswa untuk memproduksi media sekolah di Kota Kendari]. *Proceeding of Community Development*, 2: 558-566. DOI:<https://doi.org/10.30874/comdev.2018.244>.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang implementasi kurikulum 2013, **Lampiran 3. Pedoman kegiatan ekstrakurikuler.**

Peraturan Menteri Pendidikan No. 62 Tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah

Purnomo, H. (2019). Psikologi pendidikan. *Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LPPPM), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.*

Sholah & Anwar. (2020). Pelatihan jurnalistik di lima pondok pesantren Kecamatan Gondanglegi. *Jurnal Aksi Afirmasi*, 1(1), 27–44. <https://doi.org/10.35897/jurnalaksiafirmasi.v1i1.386>.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)